

**Matrik Pedoman Wawancara**  
**Implementasi Kebijakan Program Bantuan Operasional Sekolah**

Aspek	Indikator	Pertanyaan	Informan
5. Komunikasi	4. Pengiriman Pesan 5. Kejelasan 6. Konsistensi	1. Bagaimana alur komunikasi program BOS antara dinas pendidikan dengan instansi terkait? 2. Bagaimana bentuk sosialisasi tentang kebijakan ini?	1  1, 2
6. Sumber daya	1. Kecukupan dan kualifikasi staf 2. Informasi 3. Kewenangan 4. Sarana dan prasarana 5. Dana	1. Bagaimana dengan jumlah dan kualifikasi SDM yang terlibat dalam program BOS? 2. Bagaimana dengan dana BOS dari segi ketepatan sasaran, ketepatan jumlah, ketepatan waktu, ketepatan penggunaan/pengelolaan? 3. Bagaimana pendelegasian kewenangan antara pusat dengan daerah dalam program BOS?	1,2,3  1,2,3,4  1
7. Sikap	2. Kesiapan menerima dan melaksanakan tugas	1. Bagaimana pemerintah daerah menyikapi program BOS? 2. Bagaimana warga sekolah menyikapi bergulirnya program BOS?	1  2,3,4,5

		3. Bagaimana peran komite sekolah dalam implementasi pendidikan gratis?	
8. Struktur Birokrasi	3. Petunjuk pelaksanaan 4. Penyebaran tanggung jawab	1. Bagaimana proses dan mekanisme implementasi program BOS? 2. Bagaimana prosedur program BOS dan pertanggung jawaban pihak yang terlibat dalam proram BOS ? 3. Bagaimana pengawasan dan monitoring yang dilakukan terhadap pelaksanaan program BOS?	1 1, 2, 3 1,2

Sumber : (George Edward III, 1980)

Keterangan Informan:

1. Ketua Tim Manajemen BOS Provinsi DKI Jakarta
2. Kepala Sekolah Dasar (SD)
3. Guru Sekolah Dasar (SD)
4. Komite Sekolah Dasar (SD)
5. Orangtua Sekolah Dasar (SD)

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN INFORMAN  
DI SDBI PONDOK LABU 11, SDSN 02 LEBAK BULUS  
DAN SDN REGULER 04 PONDOK LABU**

**I. SDN A**

**1. WAKIL KEPALA SEKOLAH :**

Format BOS 08 TIDAK ADA, bos untuk bayar listrik, honor, adanya buat BKU, SPJ. Terus terang kalo disini sibuk sekali, kalo yang bantu bos, ada 4 orang, ada SKnya kalo saya sebagai bendahara ada,ada saya tidak menyimpan SPBB mungkin dipegang kepek. Hal2 yang komplek tidak terpikirkan oleh saya. sosialisasi dari dinas, setahun sekali. Sosialisasi ke ortu lewat rapat setahun dua kali, kita juga ada WOTK. Semua kegiatan lewat WOTK disampig ada surat, juga lewat WOTK. Ortu yang complain juga ada yang mengatakan klo sekolah ini harusnya gratis.bahkan disini juga banyak ortu yang nggak paham, jadi sampai dengan sekarang masih proses.bos kadang2 turunya telat, kita pinjem dulu. Tw I datangnya bulan ketiga. BOS itu hampir habis buat bayar honor tiap bulan 13juta. Yang buat laporan ya saya aja, saya hanya meneruskan dari bendahara sebelumnya, buat laporannya saya mengikuti aja. Ada pernyataan kesanggupan yang membayar, ada yang bayar 20ribu, kita panggil kalo memang tidak mampu kita tawarkan, karena kenapa yang lain kok bayar ini nggak. Semua dana dikelola oleh komite. BOS digunakan lebih pada kegiatan ekstrakurikuler, dan biaya pun sesuai kemampuan membayar, besarnya tidak sama, yang mengetahui bayarannya komite sekolah. Hanya menyatakan mampu membayar segini aja.kalo komite sebagai perpanjangan orang tua dengan sekolah, dari komite biasanya bila ada kegiatan rapat dengan wakil dari tiap kelas, namanya wakil orang tua kelas (WOTK)

IN focus ada, LCD, semua dana tidak ada yang dikorupsi,

**2. KOMITE; BENDAHARA, SEKRETARIS DAN PENGURUS SERTA 1 ORANG TUA:**

Bawa orang tua tidak dadakan Spontan datang langsung,kalau missal ada sesuatu bisa dilihat agak rancu mengenai sekolah gratis, asal-muasal dari situ masyarakat terutama ortu belum paham sakali tentang sekolah gratis, gratis sama sekali gara BOS, gara-gara itu komite , sekolah ini jadi kurang baik

Pemerintah bisa dibilang seperti terselebung tapi masih ada embel2 belakangnya seperti ditutupi seperti iklanya keculi rsbi kecil banget, terakhir, seperti barang halal setengah halal, jadi pemicu, jadi pro dan kontra jadi keruh, banyak yang gak mengerti , seperti cheerleader harusnya dari bop bos, ini gak bisa, selama untuk kebaikan anak-anak ga pa-pa bayar.

Bila ada kegiatan butuh dana :

Apabila kita sudah masuk rsbi sebenarnya sudah tahu dan harusnya tahu bahwa sekolah ini ada beda ada pungutan dana .

pada waktu baru masuk sini, gak ada sama sekali bayaran sekolah negeri gratis beda nya disini rsbi tahunya setelah ada ketentuan baru tahu ada bos dari sekolah, komite diterangkan, diberi tahu, setelah itu baru tahu dari iklan. Kita memang sudah komit kalo memang seperti itu kita sukung masi dalam batas2 yang penting2 aja

Sekolah rsbi, inginnya bahwa sekolah ini ada ruang untuk praktek terutama sains dari mulai sejak tingkat dasar sudah diperkenalkan diajarkan untuk praktek sains, seperti pada waktu saya sekolah di swasta sudah diajarkan. Kalo saya sih oke2 aja . mulai dibiasakan. Kita harus beda wajar kalo kita beda. Pelajaran yang simple2 dari alam

Mulai tahun 2003 Melihat sekolah ini sangat beda, daerah sini banyak sekolah swasta, saya bandingin waktu itu percontohan saya lihat lingkungannya, saya ingin anak saya

Sekolah ini membuat kemandirian anak bagus, daya jual bagus, ssayas merencanakan dari julai TK dulu 2.030,000 sekolah swasta sudah merencanakan dari jauh hari dari mulai anak saya tk mu, waktu dulu ada bayaran 1,050,000 kelas 1, murah banget, kenapa? Saya lihat anak yang sekolah diswasta akhlaknya kurang baik, saya melihat di sd al-izhar akhlaknya kjurang bagus. Saya buat oleh-oleh Saya membuat terowongan taman. Saya senang banget, karena masuk sini komptersi

Masuk disini sulit, ada 400 orang yang mendaftar, saya urutan ke 12 banyak rumor macam-macam, disinilah yang harus kita perbaiki supaya lebih tenang ortu, saya cerita pengamlan saya, dengan uang pendaftaran 1.050,000 buat saya sebenarnya gak masalah. Saya bangga dengan anak saya luar biasa sekolah ini.

Tahun 2009 ini yang mendaftar 600 orang, yang ikut tes 530 orang murid baru yang diterima 56 orang utk 2 rombel kelas 1, 1 kelas 28 iorang mrpn sesuatu yang luar biasa, sekolah ini gak ada sogokan, namun sekolah ini menjadi tetap sorotan. Ada sorotan luar biasa bahkan ada yang kelas 2,3,4, ada yang mau pindah tapi banyak yang ngantri waiting list Dengan adanya bos makin rame, pengetahuan mereka kurang dibandingkan dengan sekoah regular sebenarnya harus dibandingkan dengan swasta justru lebih murah.

Sesudah dan sebelum bos Semangat belajar :

Biasa aja, Klo kelas 1 yang sekolah ibunya, kayaknya kalo kita pastinya orangtua yang berperan, kalo disini ada yang beda ada sesuatu yang beda, disini tuh bingung juda harus bayar atau tidak jadi kita dikomite, guru jadi ragu2 untuk meminta dana, karena pemerintah tidak tegas dalam hal ini?

Kalo disini masuknya melaui tes jadi tidak tahu berasal dari mana, oang tua ini lebih mampu atau tidak, berdasarkan pengalaman saya, dalam 1 kelas, pada setiap orang ada bayaran dari 50 ribu s.d. 150 ribu.

Kalau sekarang ini ada penurunan, sekolah ini sekarang sedang sakit.

Yang mau mengikuti aturan 20% bisa bayar namun dibawah 50 ribu, ada juga yang 10 %, 5% tidak mampu bayar sama sekali, yang 5 % tdak mau bayar.

Kalau tahun lalu 20 % yang kurang mampu, kalo tahun ini hamper rata. Kalokelas 1 s.d. ini tidak ada masalah. Ada yang 5% itu memang beda, kalo yang tidak mampu kita gratiskan yaitu anak yatim, komite mngeluarkan surat berupa masyarakat kepedulian pendidikan yang berisi mereka atau orang tua mampunya memberikan donasi berapa.

Pada waktu sebeum terbentuk komite yang baru ini, dulu orang tua merasa dipaksa, sehingga surat tersebut dihilangkan. Orang tua yang tidak mau bayar buat pernyataan merasa dipaksa

Sedikit ragu Sekolah yang bayar atau tidak bayar, keputusan disini sangat bagus tengah2 seharusnya yang memungut itu sekolah bukan komite? Tapi disini sekolah ini bagus karena sekolah tidak mungut tapi melalui komite, tapi klo disini alhamdulillah sebanyaknya untuk anak-anak,menyayangkan kenapa sih segitunya buat guru, donasi disini untuk rsbi ini kecil banget.

Kalo disini ada tradisi setiap awal tahun mulai masuk ini, mau buat apa untuk sekolah? Sudah tradisi? Klo pendapat orang yang bersebrangan kan seharusnya untuk sarana prasaran urusan ortu? tapi mba jangankan sekolah ini sekolah yang mau rubuh aja, lama banget dana dari pemerintah. setiap kelas punya sesuatu untuk sekolah seperti buat panggung , kita rsbi seharusnya pemerintah menyiapkan dulu tenaganya, siapkan juga dananya, oleh bos dananya ini gak cukup ya pak, sebenarnya sudah dijelaskan dananya lari kesini2 tapi mereka tidak mengerti. Banyak yang gak mengerti. Sebenarnya untuk saat ini hubungan orang tua 80% oke, baik *kecuali yang 5%*

Karena sudah liat kejadian tersebut alhamdulillah kita kompak. Kita juga bisa nilai, Statusnya sekolah ini bagus tapi ada ortu yang gak mau bayar, orang yang 5% dating ke ortu kelas1 ngapai bayar? Orang kita aja dulu gak bayar, jadi seperti menghasut? Bagian yang paling parah ada juga orang tua yang mau nyari duit disekolah, dia tidak mau memberi tapi menerima. Ada juga mencari uang disini, menjadikan lahan ekonomi, angkutan, senam olahraga, seragam muslim, saya sangat sedih seharusnya dimanfaatkan oleh sekolah bukan kepentingan pribadi.

Yang perlu dicatat orang yang ekonomi dibawah masih mau bayar, dimana org tsb bilang ibu saya mampu bayarnya segini 20% menengah keatas >100rb, 40% mampu bayar 100, 20% dibawah 50rb, 10% bayar 50rb, 5% mempunya dibawah 50rb, 5% tidak mau bayar.

Dengan iklan yang baru, justru tambah takut, oh my god pasti ada volemik yang baru, dimana ada pungutan dan sumbangan dijelaskan tapi pemerintah tidak tegas. Iklan kedua ngeri tambah parah.

Kenapa harus bayar, kenapa harus 100rb? Punya listrik 3300 watt, guru honor 13 orang dari BOS dan BOP sebenarnya guru tersebut di bayar dibawah UMR, dari BOS/BOP dibayarkan nya 3 bulan terakhir. Rasanya berat kalau seperti itu karena efeknya ke anak2, ber-AC, internet speedy, hot spot untuk guru2, supaya anak2 tahu, jangan sampai ketinggalan jaman. Merupakan teknologi yang haruds dikejar bukan gaya-gayan. Saya yakin dengan adanya website membuat prestasi yang baik. Ada pesan buat yang lain jangan pernah menulis apa yang pernah kita buat.

Kalo dari sekolah untuk informasi ada, setiap penerimaan murid baru ada informasi yang ada. Sebenarnya dari dulu sudah ada namun kalo sekararang kita dapet dana bos sebesar :

“Yang saya terima BOP sebulan 720rb/anak, 18 juta/ bln untuk dana BOS”.

Secukup apa sih uang kita berikan untuk kemajuan anak? Kalo disini Cuma 2000 perhari

“Bayar guru honor setiap bulan 13 juta”.

Dengan adanya bos jadi enak jadi dibantu, tapi kurang gede. Kita juga jadi komite kalo dana BOSnya cukup gak jadi preman.

Seharusnya ada item2 yang membedakan antara masing2 sekolah, keperluanya apa aja? seperti rsbi kan bilingual harusnya kita dikasih native speaker, logikanya gini juga harusnya dengan jumlah murid yang 28 harusnya lebih besar daripada kelas yang masih regular. Sebenarnya berat seharusnya untuk orangtua yang kelas 1 paham karena memang berat. Itu menjadi masukan

Hasil uasbn melalui ngobrol2 nilai UASBN nya baik disekolah ini, keluaran produknya bagus, banyak nilainya 9,

Komite sangat menyayangkan harusnya ada native speaker, pemerintah punya kebijakan yang bisa mengadakan native speaker untuk sekolah RSBI

Sebenernya ada nggak sih batasan pemerintah kalo untuk sekolah ini? Apa aya yang perlu? Kerjasama ortu dengan pemerintah apa aja yang dibutuhkan? Dari ortu brp? Dari pemerintah brp?

Buat pemerintah juga jangan terlena oh ini enak ortu, jangan seperti itu juga sebenarnya kita berjuang mati2an, kita terseok2 untuk mewujudkan visi dan misi.

Kita perlu manajemen yang baik harusnya perlu manajemen tersendiri jangan dicampur sudah guru jadi juga bendahara. Kita kan sudah rsbi.

Kemarin ada bpk, itjen, harus buat laporan tapi juga dikejar membuat soal, yang kasihan anak kita, padahal tugas pak guru adalah membuat soal untuk ujian. Jadi berat sekali

Dengan keterbatasan guru yang bukan background administrasi jadinya masalah dicela. Kalo kita yang mengerti jadinya kita juga paham tapi untuk yang orangtua berpendapat bersebrangan tidak mengerti. Kalo bendahara itu tugasnya berat.

Ada WOTK (wakil orang tua kelas) perpanjangan tangan dari komite sekolah. Wotk loebih dekat, lebih kenal kalo ada masalah apa, baru disampaikan ke komite. Kalo saya sih pengenya komite namanya diganti karena seperti MPR, orang berpikirmnya

jabatan jadi pikirnya ada uang. Komite sebenarnya jadi berat apalagi dimasukan kedalam BOS dan BOP jadi tambah berat.

Bisa gak rsbi tidak membuat administrasinya, laporan pertanggungjawabanya ini jangan memberatkan apalagi kalo komite diikuti-ikutin jadi berat.

“apalagi kalo nanti semua kelas jadi 28 orang/kelas jadi berat”. Kalo disini gurunya yang miskin bukan muridnya. Kita bikin proposal ke perusahaan2 tapi jadinya setelah dinvestigasi sekolah ini jadi gak dapat karena banyak mobil berjejer disekolah ini.

Harusnya bagaimana sekolah ini supaya masalah ini bisa selesai? orang diknas aja cuek jadi membuat orang yang bersebrangan jadi makin percaya diri.

Seluruh murid diberikan laporan pertanggung jawaban sekolah (RAPBS) setahun sekali. Sebenarnya sumbangan dari saya nggak seberapa namun manfaatnya luar biasa.

Disini paling sulit adalah menjadi guru disini, guru disini menjadi sorotan.

## **II. SDN B**

### **1. KEPALA SEKOLAH**

Ada surat perjanjian spbb, masalah bayar : kita tidak mungut, boleh Tanya ortu, saya komitmen, saya landasi dengan iman, jangan main2 dengan iman, enak nya : dalam arti komite, umpamanya: kegiatan lomba pramuka butuh tenda, butuh angkot, kalo saya tidak mampu saya panggil komite, kami hanya mampu bayar transportasi, atau bayar jasa, jadi bagaimana ibu? Ada dana gak? Dia bereaksi sendiri? O iya saya

Yang membuat persetujuan, ijin komite, saya nggak, terserah komite aja

Jangan melakukan pungutan kelas ini, kelas itu aduh berat, nanti yang di rutan kepala sekolahnya,

Saya sibuk sekali, banyak yang ngetok pintu, belum lagi wartawan, lsm, saya terima bapak tunggu dulu ada ijin gak? Saya telp. KASI nya dulu, saya memang keras orangnya, tugas saya mengemban amanah

kita sekarang jadi terkungkung dan takut kalo mau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan contohnya lomba, kita jadi bingung kalo anak murid diikuti kita perlu biaya, minta orang tua murid nggak boleh, orang tua murid juga komplain, kalo nggak diikuti mematikan kreatifitas anak orang tua murid juga tambah komplain.

Sekolah ini mulai 1978, sebetulnya banyak bangunan yang roboh

Kalo bos relative tidak tentukan persentase jadi laporannya bisa lebih baik, dibandingkan bop, kalo bos sedikit enggak nya ada kemudahan, bendahara dari guru, mengambil dana, mengeluarkan tugas bendahara.

Dengan keterbatasan dana untuk mengembangkan sayap dalam arti keg. Ekskul, dengan murid yang 28 ini punya lab komp. Banyak komp. Yang rusak minta dana enggak boleh, seperti kemarin ada lomba sehat, buat wastafel enggak ada dananya.

Kalo saya apa adanya saya memang ujung tangan dari pemerintah, sudah tugas saya.

Saya setuju, Gratis itu ditelaah masyarakat antara yang miskin dan kaya sama, justru partisipasi masyarakat sekarang kurang terhadap sekolah , beda dengan dulu, dulu berlomba-lomba mau bantu sekolah kalo sekarang sekarang malh justru sedikit2 mencuat sms kemana-mana ortu sedikit2 ngadu sebagai contoh sdn 11 disana itu sudah sampai masuk ke kejaksanaan. Saya tidak mau semacam itu. Saya kalo mau kaya cara2 seperti orang, saya tidak mau tahu kenapa klarena saya sudah banyak diberikan kemudahan, disitulah saya sudah mensyukuri.

Jumlah murid 358, jumlah robel 12

Ekonomi disini : 20% sedang kebawah, 30% sedang, 50% sedang keatas , kalo lihat hari sabtu mobil berjejer mobil ortu nya kaya gini tapi disuruh bantu sekolah susah setelah adanya kebijakan sekolah gratis , kalo dulu boleh dikatakan dalam

memajukan sekolah jadi terkungkung karena dengan adanya gratis jadi takut belum lagi lsm.

Kita punya program, Menurut orang2 Dalam pengelolaan, perawatan beda dengan sekolah lain atau regular, situasi dan kondisinya itu. saya pada dasara merekrut ortu utk mengembangkan pendidikan ini sekolah bukan untuk kepentingan pribadi, *terus terang ada lima unsur dalam bekerja bagi saya: Kepercayaan pemerintah dalam bentuk SK, pengakuan : ingin menjadi kepala sekolah,kekuatan emosional supaya saya bisa menghadapi anak2 dengan tenang, berdasarkan iman, social budaya, kelima ini saya bekerjasama dengan guru, sertiap guru tahu semua masalah tentang keadaan sekolah, baik itu uang maupun apa silahkan ke guru tidak ada yang ditutupi, silahkan saja apabila ada yang Tanya, peran serta ortu*

Itulah yang menjadi harapan saya kedepan, saya tidak muluk2 kalo enggak dari diri kita sendiri yang mau berubah siapa lagi?kunci jawaban saya, bisa gak ditularkan ke sisitem birokrasi : contoh jadilah kepala sekolah yang dapat Mengubah pola hidup kerja, pola pikir, mohon kepada TYME, kemampuan, siap melaksanakan tugas untuk orang lain khususnya anak2 kita, berusaha belajar dengan belajar dan disertai dengan doa.

Semua siswa menerima dana bos, sosialisasi BOS : 1 dengan komite, kami berikan buku panduan, supaya tahu batasan2 mana yang bisa dilakukan terutama kepada pengurusnya, setiap ada perubahan kami sampaikan, 2. untuk ortu setiap awal tahun khususnya kelas 1 kami beritahukan bahwa 400rb/tahun,kami sampaikan kekeurangan kami, penggunaan dananya untuk membeli buku, plkj, agama, tetapi tahun ini saya beli untuk lks untuk kelas4, 5,6, kenapa? karena buku paket sudah semua saya belikan, tetapi yang belum dibelikan adlah agama, keterlampilan, olahraga, bayar guru honor, kenapa ? karena menggunakan dana BOS, kalo lks 4,5,6 sudah kami belikan, kelas 123 tidak dibelikan lks karena mereka masih belajar tematik.

Misalnya ada pelatihan didinas tapi tidak semua saya, saya harus gentian dengan guru, kalo disini semua guru harus tahu, memang kami manajemennya seperti itu,yang ngurusi kantor saya ada yang bertanggung jawab ada yang mewakili khusus kesiswaan, kalo disini yang mengurus barang ada, rumah tangga, semua ada.

Saya sebetulnya tidak senang kaitan uang dengan kepsek, saya setuju dengan guru bendahara, saya senengnya biar belajar, kalo kebijakan kan saya, tapi kalo yang bertanggung jawab uang adalah bendahara, "kamu harus belajar, saya sudah tahu". Sosialisasi dari dinas, untuk setahun paling enggak utk semua kepsek 2kali wilayah kota, kalo laporan spj tidak selalu kepsek, tapi juga ada pelaporan.

Setelah pelaporan ada monitoring, Yang monitoring dari kota ada, dari provinsi ada, setelah pelaporan ada temuan dari bawasko, nah caranya seperti itu

Maslahnya, Keluhan: dana BOS kalo bisa setiap awal bulan ,harapan kami agak lancarjangan samapai ada uang yang telat lagi... kenapa karena jan-maret kan ada ujian, perlu ada soal2 yang harus difotocopy, ada makan siang, dsb juga memerlukan tenaga. Kami gunakan bos ini untuk fotocopy soal, anak tinggal terima saja, hasil ulangan diberikan ortu utk mengontrol sejauhmana hasil prestasi anak.

## **2. BENDAHARA SEKOLAH DAN GURU**

**BENDAHARA :**

BOS datang bulan maret,sebelum dating bos operasional sekolah,kami ngutang, penentuan miskin kategori miskin sini dengan miskin sekolah yang lain beda, karena dibandingkan dengan yang ada sekolah disini, kalo disini nggak ada yang parah banget. Kalo BOS gunakan untuk pengelolaan sekolah kita gunakan secara merata, kita gunakan untuk bayar guru honor, KBM sedikit, karena untuk honor saja sudah

habis. Tidak pengaruh kaya atau miskin, tapi kalo yang tidak punya buku kita belikan diluar buku BOS, kalo buku BOS dikasih semua, seperti buku penunjang misalnya dia gak punya, temenya punya kan kasihan jadi kita belikan, disini ada buku paket dan buku penunjang tapi kita belikan dari dana BOS dan BOP. Kita liat yang lain pake, dia tidak, kemudian kita tanya kenapa gak punya buku?

Laporan biasanya pada tutup buku, dana bos lebih baik digunakan daerah yang tertinggal, karena kalo disini karena tuntutananya banyak karena sudah sdsn sehingga diperlukan dana yang banyak, sekolah sarana prasarana harus bagus, harus punya ini, punya itu, kalo ulangan disini semua fotocopy. Terus terang dengan adanya status ini jadi berat karena 1 kelas harus 28 sementara kebutuhan banyak, dan ortu tidak mau bayar, jadi makanya kita jadi bingung?

Kalo disini kita tidak tahu menahu apabila ada kegiatan, misalnya BOS, karena kami mampu bayar semampunya

Kalo saya berbicara sebagai guru gak masalah, tapi kalo sebagai bendahara jadi beban karena masalah pelaporan kalo bos lebih fleksibel, tapi kalo hanya BOS tidak didukung BOP semua sekolah sulit. BOP 60rb/bln/siswa. Kalo dana bos hanya bisa bayar honor guru, kalo perawatan agak sulit seperti perawatan computer sebulan bisa 15 juta. Kalo hanya dana BOS gak bisa apa2.

Seperti disekolah reguler muridnya banyak, komputer sedikit mungkin perawatannya tidak seperti disini, kalo disini sulit dengan computer banyak, murid sedikit.

Menguasai laporan karena adanya sosialisasi sedikit demi sedikit, dulu sih memang saya bingung membuat BKU bagaimana tapi sekarang bisa sedikit demi sedikit

GURU :

Kalo disini, ortu liat guru, ibu pake apa ortu mengikuti, kalo disuruh beli kan gak boleh, jadi terserah aja. Ortu beli sendiri tapi akhirnya seragam juga.

DAMPAK: Bos jadi negative, karena dari pemerintah dididungkan gratis malah jadi ortu gak mau nyumbang sekolah. Partisipasinya jadi berkurang.

Kesannya jadi ortu merasa sudah gratis ortu, tidak mau sumbangan, tapi disini masih ada sumbangan dari komite, kalo yang mendaftar banyak terus, setelah ada dana bos jadi peminatnya naik yang dari luar dki, karena diluar dki banyak bayar, selain itu karena sekolah didki kesempatan untuk masuk negeri lebih besar, ada 50% banyak dari luar dki dari kab tangerang, depok, bogor kebanyakan dari keluarga yang mampu. Kita juga bingung kalo yang tinggalnya kontrak kalo ada apa2 mau nyumbang, tapi kalo yang mampu malah tidak mau bayar.

Kita tahu tentang bos dari bapak, bahwa dana bos digunain untuk ini, untuk buku pelajaran jadi semua tahu. Beliau memilih orang yang tepat kita juga semua tim suksesnya dalam dana BOS, komite dengan sekolah kerjasamanya bagus.

Sebelum dan sesudah dana cair kita dikasih tau, kita diberi tahu pengeluaran, guru ekskul semuanya honor ada 9, TU 1, komp 1, olahraga 1, setelah ada BOS prestasi siswa pasang surut, ada juga ada yang dari bawaan anak. Kalo IPA kita menang. 45% pendidikan ORTU adalah sarjana, 40 D3 s.d. SMA sederajat, 5 % SMP

Dampak Negative bos : orang tua kurang peduli dan jadi lebih menuntut, padahal kita juga kan ada rukun kelas, mereka membelikan aqua gallon, kalo sekolah tidak menyediakan.

### 3. KOMITE; BENDAHARA, KETUA SERTA 1 ORANG TUA:

Ideal atau kenyataanya; sebenarnya dibidang sekolah gratis timbul image, 100% gratis, tidak ada apa, s.d hal yang terkecil apapun gratis, pada kenyataanya kan tidak, seperti seragam ,dsb, buku paket ada yang gratis ada yang tidak, saya sebagai komite juga jadi tidak enak,

Pemahaman masyarakat umumnya gratis, tapi untuk mutu boleh dikatakan tidak mungkin, kalo kita mau disamakan dengan Negara maju kalo tidak ada modal tidak mungkin berjalan. Sebenarnya iklan gratis ini menyesatkan, lha kalo anaknya pengen maju yaa. Harus beli buku tambahan, tapi kalo masyarakat kurang pemahamannya kalo ngandelin sekolah yaa kurang.

Terutama buku, buku yang dibeli dari bos, masa pakainya 5 tahun. Tapi tidak up to date sbg contoh pelajaran pkn yang setiap tahun susunan kabinetnya berubah  
Kalo mau buku yang dapat informasi terbaru ortu harus beli buku tambahan, mengajar informasi kalo mengharapkan pemerintah ya nggak mungkin juga.

Kalo sekolah gratis harus gratis semua, paling tidak banyak paling banyak 5 % tapi justru pakling kedengaran.

Informasi mengenai dana gratis dari sekolah dulu baru dari TV, kalo saya dari TV dulu karena anak saya baru masuk.

Saya tidak terlalu tahu sumber dananya yang berhubungan dengan KBM, yang saya tahu dana BOP dan dana BOS.

Saya rasa semua ortu tahu kalo sdn pasti negeri gratis, minimal setahun sekali kepek melaporkan rencana anggaran, biasanya pertiga kelas. Informasi lebih efektif lewat rapat.

Seharusnya komite kan terdiri dari berbagai unsur masyarakat missal dari rt, tapi kalo disini terdiri dari 2 bagian ORTU dan guru. Kalo berhubungan penggunaan dana kita tidak terlibat secara langsung, kita hanya mengawasinya saja, tapi kalo untuk penggalangan dana missal ada kekurangan dana, kita yang menggalang dana  
Siapa yang bersedia menjadi donatur bagian apa, biasanya dari kepek ke komite, dari komite ke rukun kelas, biasanya kita berembuk

Sebelum dan sesudah dana BOS muridnya banyak karena memang sekolah ini mutu bagus, waktu saya tahun 2007 yang mendaftar 300 lebih

Kalo saya mendaftarkan anak melihat mutu dan gratis juga, semua pa alex sampaikan apa yang pa alex diterima, semua transparan kalo kelas 1 diberitahukan semua, tidak ada yang ditutupi, biasaya lisan dan tulisan biasanya di taruh dipapan penguimungan secara periodic.

Kalo saya belum pribadi belum pernah dimonitoring tapi gak tahu kalo orang tua murid lainya dan pihak sekolah. Biasanya langsung ke pa alex dan gurunya.

Setuju banget sekolah gratis amat sangat membantu, dalam arti kalo yang sekolah regular dengan keadaan yang apa adanya saya rasa gak ada masalah tapi kan disini beda,

Kalo dikitakan SDSN tuntutan banyak ada persyaratan tertentu kalo kita mengandalkan dari pemerintah tidak mungkin. Harus swadaya orang tua murid.

Kalo informasi sering kita informasikan secara berulang, yang gratis hanya KBMnya saja, kalo buku pun buku yang apa adanya saja, pa alex juga sudah secara gambling menjelaskan, tapi kalo yang kritis, kritisnya ngawur, sebenarnya mereka paham tapi pura-pura tidak paham.

Dikami 1 kelas 28 orang ada 7 orang yang tidak mau menyumbang sebenarnya ekonomi sangat cukup, latar belakang ekonomi tidak ada hubungannya dengan membantu/ menyumbang karena disini ada yang kurang mau membantu, tapi malah kepada kesadaran masyarakat. Sebenarnya tergantung kepada pemahamannya manusianya.

Kalo bukan karena sibuk, tapi karena manusianya yang tidak mau tahu, kalo dikelas saya anak saya kelas 3 ada 40 orangan lebih, tyapi hanya ada 1, 2 orang saja yang tidak mau.

Kalo di sekolah negeri ini kan kita harus hati2 tidak boleh memaksa, jadi kalo tidak mau ya sudah, kalo kita berusaha membagi rata, sebenarnya kelas 1 dan 2 tidak adil karena untuk kelas tersebut kan lebih sedikit dibandingkan kelas yang lain tapi Alhamdulillah bisa. Sebenarnya konflik ada, tapi tidak terang-terangan. Kalo yang mau silahkan, tidak mau pun tidak apa2. Sebenarnya ortu asal penggunaan jelas, transparan, untuk kepentingan anak dan langsung dirasakan anak, jadi sebenarnya gak masalah, seperti contoh kita buat aula bisa digunakan untuk ruangan seminar atau pertemuan.

Kalo di 02 dana BOS untuk peningkatan mutu pendidikan yang lebih, kalo disini dari berbagai kalangan disinilah tempatnya untuk subsidi silang. Kalo saya denger

rumor penyelewengan dana bos rumornya lewat ngobrol2, tapinkalo berbicara saya selaku komite, saya harus lebih hati2

Kebutuhan dana sekitar sekian? Tapi kalo dibagi 12 kelas? Kira2 butuhnya segini? Nah bagaimana ini? Tapi kalo pun dana masih kurang ? ya apa boleh buat kita olah apa adanya

Walaupun pendidikan tinggi tapi kesadaran kurang tetap saja , kalo buku masa pakai 5 tahun ya... terlalu lama tidak up to date. Kalo menurut saya mematikan kreatif, tahun ini ada badan tahun depan belum tentu ada.

Dan anak-anak sekarang menuntut lebih, tidak kaya dulu seperti anak saya yang sekarang sudah tahu internet sehingga tuntutananya lebih. Kalo saya.....

Sekolah kan pilihan, seharusnya kita tahu kalo kita masuk satu tempat seharusnya kita sudah tahu resikonya?

Kalo saya lihat memang bayak sering ada tamu namun tidak tahu dari mana, kendala bos : mungkin lebih dananya yang tepat waktu, kan pa alex suka ngobrol2 dananya sering terlambat, mungkin lebih kesitu, sebenarnya ya pemahaman itu, karena mereka nggak ngerti batasan gratis yang kurang, karena iklan tv nya menyesatkan, ya... juga karena kesibukan ortu juga, ada juga ortu yang tidak peduli sehingga buat pendidik jadi masalah, gak ada pemerhati ortu ke anaknya.seperti ukangan ada juga ortu yang gak ngerti, padahal ulangan setiap bulan mereka gak sadar itu uangnya dari mana?

Kalo menurut saya yang perlu ditingkatkan mutu pendidikan, kalo pendidikan baik pasti semuanya jadi terjawab. Saya pikir, sebagian besar sejauh mereka paham penggalangan dana berapa? untuk apa? Dan langsung dirasakan kita ? Saya pikir gak ada masalah.

Pemerintah lebih jelas dalam batasan gratis seperti apa? Sehingga orang tua murid lebih paham? Kalo mutunya mau bagus kalo mau maju ya.. dananya harus lebih banyak.

Mutu Guru : Kalo masalah buku kan dari hari ke hari dari tahun ke tahun berubah dimana bukunya yang berubah dan cara mempresentasikannya juga seharusnya juga berubah. Sebenarnya ada gak sih dari pemerintah penyegaran untuk guru2 dalam mengajar?

KepSEK; sebenarnya ada pelatihan setiap 2 tahun sekali ada. Tapi untuk .....

Kalo disini kelas 1 dan 2 ada nilai standar minimal nilainya 8 kalo nggak, her ngulang jadi mau nggak mau kita sebagai ortu haru cari les tambahan.

Ada juga guru yang sekali ngajar anak langsung ngerti ada juga guru yang berkali-kali ngajar anak juga nggak ngerti. Kalo disini kan negeri, ada juga guru yang harusnya berfikir untuk pengembangan dirinya tapi juga bisa mengembangkan keanakanya.

Sebenarnya bisa gak diberikan standar nilai, tetapi rambu2 penilainya haru adil

Sebenarnya sekolah gratis ini tergantung pada tingkat pemahaman masyarakat, kesadaran orang tua.

SARAN : Bagus nya bos ini sasarannya lebih tepat, tapi kalo dijakarta ini kan tuntutan mutu lebih tinggi sehingga butuh dana yang lebih banyak. Kalo buat saya pendidikan sangat bermanfaat, dengan ada pendidikan yang tinggi tidak akan terjadi kemiskinan.

Sebenarnya kalo yang tidak mampu seperti pemulung banyak yang tidak melanjutkan, bukan hanya karena kemiskinan, tapi juga karena malas tidak mau sekolah, ada juga lebih baik bekerja jadi pembantu bisa cepat menghasilkan uang.

Sebenarnya kalo mau sekolah gratis banget ortu bisa memilih sekolah yang bagaimana?

Sepanjang yang saya lihat hubungan antar kepek, guru, ortu komunikasinya baik buktinya swadaya komite ada konblok jalan, bangu musola dan aula.

Dengan adanya dana bos sebenarnya bagus, dana BOS juga jadi bikin rikuh, dan sosialisasi BOS ini jadi buat masalah jadi salah tentang iklan gratis, jadi kita sebagai komite jadi....

Jadi pengertian bos apa saja yang diambil dari dana BOS harus jelas, kita kan SD negeri, disini kan macam2 status sosial, kita harus berusaha merangkul semuanya, kita coba subsidi silang.

Karena statusnya SDSN jadi otomatis jumlah muridnya berkurang, kalo regular kan bisa 40 kalo sdsn kan ada batasan jadi dana BOS turun padahal operasionalnya tinggi.

Terus terang kita gak terlalu mengetahui, agak sulit juga menilai kinerja guru? Karena mungkin pihak lain yang lebih baik menilai, tapi secara umum harusnya kan lebih baik karena ada tuntutan sekolah yang sudah sn harusnya mutu lebih baik.

Kendala Komite :

Dasar Hukum Komite/ aturannya apa?, buat saya harusnya dari sekolah beritahukan kita tentang dasar hukum, prinsip, tugas dan wewenang, dsb. Buat sekolah tidak penting, tapi buat kita penting, misalnya aturan main apa yang boleh/tidak? Apa yang kita kerjakan ada koridornya untuk menangkis ortu yang menanya hal itu? Lembaga Komite apa sih aturan mainnya, aturannya? Seperti anggaran dasar komite bagaimana? Apakah untuk SD ada aturan yang berbeda?

### **III. SDN C**

#### **1. KEPALA SEKOLAH**

Jangan paksakan orang yang gak mau nyumbang, kalo orang yang gak mau ya gak usah, saya juga berusaha kepurusahaan, nggak usah terlalu dikejar-kejar orang yang gak punya uang, benar didekatkan dengan keagamaan, siswa juga sikap, tiba2 suka menendang pintung kita perlu mendekatkan diri.

Karena sekolah kita reguler, kita semua kembali ke juknis pokoknya pegang Juknis gak usah macam2

#### **2. BENDAHARA**

3 s.d 4 kali dalam setahun ada sosialisasi, yang monitoring dari Bawasko, monitoring Prov.setahun sekali, kalo KBM ada dari pusat, kalo bawasko diperiksa langsung sambil Tanya jawab, kalo laporan tahunan bendahara didampingi kepala sekolah, tapi lebih ke bendahara.

Koordinasi penyaluran sudah ada/ belum melalui Bank DKI Bank DKI yang menghubungi kesekolah dan diambil perkecamatan. Pros penyaluran lancar . kalo dana sudah cair tolong disampaikan ke sekolah yang dekat2. Yang mengambil dan bendahara dengan persetujuan kepsek, untuk pelaporan adanya BKU, K1 dan K2.

Kendala : dalam pembukuan setelah pemeriksaan lancar2 aja, dalam KBM sulit, karena sekolah ini adalah sekolah komplek sehingga lahannya kurang. Untuk membuat tempat untuk ruang praktek

Blockgrant tuk perpustakaan dari pusat, juga dapat dana dari komite sekolah .

Banyak penerbit yang ada, untuk itu kita tidak dari satu penerbit aja misalnya dari airlangga, .. dsb

Kalo kita mengacu pada buku BSE juga ya... murid juga infonya kurang

#### **3. GURU**

Prestasi murid semakin bagus, karena dengan adanya dana BOS kegiatan ekskul semakin banyak, sehingga siswa lebih semangat dalam berprestasi.

Tahu, bahwa dana bos untuk pengembangan murid, bukan untuk guru, sebenarnya buku BSE kurang baik mutunya, untuk mensiasatinya dengan kan biasanya penerbit ada sampel buku, sehingga kita tahu buku yang terbaru.

#### **4. KOMITE, ORANG TUA,GURU, BENDAHARA DAN KEPSEK**

Dana bos memang untuk siswa, tapi banyak masih kekurangan, sehingga perlu aktivis sekolah yang harus turun tangan untuk menutupinya, sosialisasasi biasanya lewat rapat, bos tahu dari sekolah karena diundang, terakhir diundang bulan November saat sosialisasi dari dinas pendidikan (kancab) dikecamatan. Dana BOS mulai dari anak pertama saya masuk sampai sekarang anak saya kelas 3 SD. Kadang2 dana BOS turun per triwulan, nah itu dia yang jadi masalah, untuk bayar listrik sampai gadai gelang emas telepon, listrik, telepon kan gak bisa ditunda, dan kadang-kadang buat lomba, TW I datangnya bulan Maret kita jadi gali lobang tutup lobang.

Sebelum ada BOS dan sesudah dana BOS, muridnya lebih banyak sesudah dana BOS dulu bayaran 17,000 sekarang sudah nggak ada, nggak ada pungutan sama sekali.

Kendala masalah yang gratis..tis gratis sama sekali, kan untuk memajukan pendidikan kan perlu dana, jadi kita sulit pada waktu cari dana, informasi pada waktu rapat disekolah, juga ada rukun kelas tiap kelas, buku nggak beli, kalo pun kekurangan biasanya kita rembukan. Saat rembukan ada orang tua yang nggak setuju. Mereka terangkat dari orang yang mau menyumbang. Pada saat ada kegiatan kekurangan dana biasanya kita sampaikan, tapi buat yang gak mampu tidk kita paksakan, kalo andri kan anak yatim, ibunya tukang nyuci. Jadi ngeliat langsung kerumahnya. Kalo kelas 6 setengahnya gak mampu, kalo kelas IV ada beberapa yang kurang mampu. Dana BOS terbantu untuk SPP, bayar honor, juga untuk yang gak mampu kaya andri dibeliin baju seragam.

Kesulitan buat orangtua yang sering melapor-lapor kedinas Jaksel, koq bu padahal kan sudah dapat bos sekolah dah gratis, tapi koq masih bayar. Untuk apa? Kadang ada suka dukanya, banyak ortu yang gak datang pada waktu rapat, biasanya yang gak tahu karena gak dateng atau datang telat, artinya memang dana bos sering gak tepat waktu, kendalanya kalo kita kan sudh selesai bu laporanya, tapi ada sekolah yang belum buat, jadi emang dari kita juga si bu, kalo yang gak nyumbang ya udah kita nggak paksain. Sebenarnya sih untuk bayar honor gak cukup tapi pinter-pinternya bendahara, kadang2 ada orang yang main kesini, jadi pada bilang koq honor guru disini beda ama ditempat lain.

Dengan adanya dana BOS anak kita jadi eksis misal, kalo ada lomba nih anak saya jadi semangat, ya kalo saya si ya udah ikut aja. Kalo disini sih missal ada lomba, selasl diikuti menang atau nggak, tapi ikut tapi alhamdulillah banyak piala. Tapi dengan adanya lomba ini guru2 jadi seneng pergi sana, pergi sini padahal guru2nya udah pada tua tapi jadi energik banget apalagi kalo ada lomba olahraga, pramuka, Footsal. Jadi dengan adanya ekskul membuat potensi anak berkembang. Kalo anak saya lebih ke pelajaran bu, tapi kalo anak saya senengnya ekskul. Manfaatnya banyak sd sini, bawa nama sd sini.

Tambah buat guru honor, jangan sering terlambat, biar tambah jadi nggak sulit nyari keluarnya. Kendalanya orang tua murid, tapi tergantung komunikasinya. Contoh ni bu dapat dana block grant tapi gak nyukupin bu jadi perlu dana pendamping, sebenarnya si harusnya transparan jadi orang tua pada ngerti bu.

Kalo kita tekankan pada musyawarah, ,kalo kit amah terbatasnya, kita cari2 event yang bener2 penting, gak semua, nih contohnya mau akreditasi. Ini baru mau kita omongin. Akreditasi kita akhir desember karena kalo nggak, kita ngga bisa mandiri untuk pelaksanaan ujian.

413 rombel 9 , kalo anak2 saya sih bilang, ma besok kita nggak bayar lagi, mungkin jadi semangat belajar buat dia karena anak segitu mah udah ngertiin orang tuanya.

Beberapa bidang studi kita punya Agama, Bahasa, Mtk, IPA, PPKN. Kalo kita buku dipinjemin, karena kalo dibawa pulang kembalinya jadi nggak utuh. Kalo disini bu tahun kemarin Cuma 5 orang yang nggak masuk negeri. Kalo disini gak bisa rssn karena komplek bukan bangunan sendiri. Kalo disini mutunya walupun bukan ssn.

Saya tekankan kalo disini kita keluarga, bayak sekolah disini tapi maunya pada kemari bu, dari bulan agustus sudah ada

Kalo gak ada sekolah gratis?, aduh udah gratis aja susah, jadi jangan sampe nggak ada sekolah gratis. Daerah sini juga ada yang beberapa anaknya gak mampu. Nah kalo disini mah bu justru terbalik maunya semua gratis, seragam mau gratis, ini mau gratis, itu maunya gratis. Nah ini yang pendekatannya musti baik bu..

Kita liat dari pengalaman tahun lalu, kita lebih dari tahun lalu yuk, bagaimana ya? Misalnya supaya murid nilainya baik kita ngadain les sendiri, karena kalo ditempat lain kan gak tau kondisi muridnya.

Kalo bisa dana BOS ditaikin ya jangan terlambat, kalo bisa disini ada lahan praktek, tapi memang kalo sekolah disini kekurangannya adalah lahanya nggak ada karena kan kita komplek

Juga bu dana bos jangan buat operasional aja dong bu tapi buat alat peraga jadikan buat mutu pendidikan juga. Kalo disini perpustakaan kurang ....

LAB IPA ada, Lab Komputer ada, tapi Komputer Cuma 14 jadi kalo belajar pergelombang, muridnya 400 lebih, guru computer diambil dari luar, diambil dananya dari dana BOS, sebetulnya kalo dibilang cukup sebetulnya masih kurang tapi bagaimana ya...? Karena guru honorinya ada 13 orang, jadi sebenarnya dana BOS habis buat bayar tenaga honorer.

Kalo saya y.. ditingkatkan dana BOSnya, kalo guru sih sudah ngerti yang terbaik buat siswanya, kalo dari pemerintah gimana tuh bu ada nggak sih buat SDMnya, selama adanya dana bos penataran, diklat jadi berkurang. Begitu adanya bos&bOP nggak ada, kalo sekarang nggak ada. Kenapa ya... kalo dulu mah sering jarang ada DIKLAT.

Jadi adanya dari lembaga swasta yang bayar, seringnya ada seminar-seminar. Kita Sebetulnya kan kita perlu juga tapi kan kalo diikutikan dananya nggak ada, kalo diambil dari dana BOS untuk peningkatan mutu ya nggak cukup, karena SDM kan penting banget, supaya ada peningkatan mutu harusnya kan ada peningkatan mutunya. Setelah adanya dana BOS diklat untuk guru berkurang.

Pernah kita tanya ke dinas Jaksel, dijawab orang dinas untuk diklat diserahkan ke sekolah, sebenarnya lebih baik juga kalo diadakan di dinas provinsi. tahun lalu saya tanyakan juga uangnya nggak datang rutin kadang setelah dua bulan baru datang, masalahnya sekolah mencari utangan dari mana? Kita mau cari darimana, gak boleh bayar, kalo cari iuran katanya gratis tapi..., jadi ada orang tua yang gak ngerti, ada yang ngerti. Banyaknya nggak ngerti. Jadi uang sumbangan gak cukup, Terus terang karena iklan di TV ditelen bulet2. Yang dilihat hanya gratisnya aja...

Kalo kita setiap tahun ada data siswa, ada pekerjaan orang tua, sudah kelihatan, pendidikan juga ada, setiap tahun yang kita kasih keanak2. Semuanya kelihatan disitu, tempat tinggal juga, kita juga liat lokasi, lewat rekan2nya yang lain. Kita juga liat kondisi anak baju dekil banget, sepatu rusak.

Jumlah seluruhnya 413, Menengah ke atas 10%, sedang 40%, 50% menengah kebawah, t.d : 10% tidak mampu, 40% kurang mampu. Disini juga kan ada latihan buat anak untuk beramal. Jadi kita tau anak2 yang kurang mampu dan tidak mampu.

GURU :Kebanyakan bendahara guru agama karena jam pelajarannya kan lebih sedikit, tapi bu karena kepercayaan juga. Untuk buat laporannya sekarang nggak terlalu sulit seperti dulu, karena ada pelatihanya.

Kesulitannya justru dana yang jan-mar datangnya bulan April, jadi untuk bayar listrik telepon, gak bisa berhenti, jadi saya cari utangan.

Kalo Buku kita beli buku BSE, ada juga yang dipinjemkan, kita pinjemin perkelas/persiswa. Yang dipinjemkan LKS, kalo buku paket diberikan pada waktu ada pelajaran disekolah, karena kalo dipinjemkan kembalinya nggak genap, misal keluar 50 yang datang 40, udah gitu pulangnya gak utuh, karena biar tahun depan bisa dipake lagi. Kalo untuk memperkaya buku referensi diperpus belinya dari dana BOS. Jadi anak2 bisa membaca disana.

Kalo laporan bulanan ke dinas Bawasko dilaporkan pertriwulan, kalo disekolah bendahara melaporkan setiap event2 tertentu lewat perwakilan kelas. Terkadang ada 1, 2 yang kurang paham, saya rasa wajar karena tidak semua paham. Kebetulan ibu

komite ini aktif sekali, jadi nggak terlalu sulit, kami selalu siap kiranya ada orang tua yang kurang paham, tapi kalo bisa diselesaikan oleh komite kami tidak menangani, kecuali bila komite tidak sanggup menghadapi.

Setiap per triwulan kami selalu transparan pada saat rapat sekolah.

GURU : diperuntukan untuk siswa yang kurang mampu, untuk kegiatan KBM, untuk perawatan kan anak2 suka menendang pintu kamar mandi jadi kita sering buat benerin pintu kamar mandi. Kita sering diuntungkan dengan adanya dana BOS. Untuk membiayai kegiatan anak contoh ekskul, kan perlu biaya, jadi anak2 latihan jadi semangat, sebelum ada BOS kan susah untuk melakukan kegiatan. Jadi bisa buat prestasi anak. Kalo saya liatnya peningkatan prestasi *karena kalo dulu kan buku beli*, sekarang gak beli jadi semangat anak2 belajar, udah gitu yang seperti saya bilang perawatan buat pintu kamar mandi, kalo dulu kan nunggu dulu kumpulan uang kalo sekarang kan ada biaya perawatan sedikit, jadi bisa perbaikan

BENDAHARA : memang disekolah kami ekskul banyak sekali disekolah kami, marawis, olahraga, futsal, dsb, alhamdulillah untuk guru PNS kita nikmati aja gaji dari pemerintah. Dengan adanya BOS dan BOP ada dampak juga, buat orang tua yang nggak paham, jadi malas buat orangtua tapi memang tidak banyak, tapi buat mereka yang paham membuat dampak bagus sekali, kalo mereka dipanggil mereka senang, malah nanya kapan dipanggil kembali kalo yang nggak paham males kalo dipanggil.

KOMITE : memang bu yang penting itu komunikasinya

GURU : mungkin juga karena ego

Kalo disini disuruh buat pengantar RT, itu sulit, agak keberatan padahal kurang mampu. Rasa gengsi dan malu itu memang ada. Karena kembali ke iman karena kan kalo minta itu kan kurang baik dan malu kan sebagian dari iman.

Untuk laporan buku, pajak yang memberitahukan dari Bawasko, format BOS -08 disekolah tidak membuat format, tapi memang ada yang bebas juga. Buku panduan yang kami punya dari Dit. Pemb. SMP tahun 2007 dan arahan2 dari Sudin Jaksel. Bahkan komite juga ikut. Setiap pengarahan kami dapat apa kami tamping, disini belum ada internet.

Memang kedepannya kita mau membuat internet, kita kan komplek barangkali mau sama2 membuat internet.

Dana BOS syukur2 ditambah dan dananya cepat turun. Memang gini juga kalo saya sih rutin per tiga bulan, tapi kenyataannya memang bendahara ada yang malas, jadi yang rajin2 terhambat karena malas.

## **DP (TIM BOS)**

Mulanya dari Pusat DitPTKSD kerjasama dengan Dinas Pendidikan Provinsi, terus Dinas dikdas Provinsi bersama-sama Dinas dikdas kota menangani BOS, baru dari dikdas kota kerjasama dengan sekolah

Kalo mekanisme program BOS, biasanya kita dapat data dari dinas kabupaten, yang mulanya sekolah yang membuat laporan RAPBS/RAKS, terus dari dinas kabupaten berupa usulan data dan kebutuhan sekolah, dikirim kekita, di dinas provinsi digabung dari semua wilayah kotamadya Jakarta lalu dikirim ke pusat. Dari pusat keluar DIPA untuk masing-masing provinsi.

Biasanya dinas provinsi ngadain sosialisasi BOS tingkat kab/kota bisa 2-3 kali setahun, pemberituannya lewat surat, telepon dan sebagainya, kalo ada apa-apa maksudnya masalah atau sesuatu tentang BOS biasanya kita koordinasi lewat rapat sambil bahas juknis yang ada seperti buku panduan atau aturan-aturan dari BOS. Untuk sekolah yang mengadakan sosialisasi dari dinas kota biasanya sosialisasi dikumpulkan dikantor dinas setahun 2 kali. Bisa juga sosialisasi saat memberikan laporan SPJ dan RAPBS ke dinas kota.

Cukup konsisten, kita kan berdasarkan juknis dan juklak yang ada, biasanya kalo ada masalah mengenai BOS kita mengadakan rapat atau pada waktu sosialisasi untuk mencari solusi berdasarkan pada aturan yang ada

Kalo ada sosialisasi program BOS ditingkat sekolah yang diadakan oleh dinas kota. Kadang-kadang ada sekolah yang nggak datang, ada juga kepala sekolahnya datang telat, kalo ditanya ada masalah diam aja, jadi kita nggak tahu mereka paham atau nggak, jadi kita juga nggak tahu kalo ada masalah.

sebenarnya kalo menurut SK jumlah petugas yang terlibat program BOS ditingkat Provinsi dan Kota ada 5 orang pada masing-masing unit, tapi untuk dinas kota terdiri dari 1 orang manager BOS, 2 orang staf untuk pendataan sekaligus fungsi yang lainnya

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mendukung dana BOS dengan memberikan dana sharing melalui BOP.

kita memberikan dana bos sesuai alokasi kebutuhan dana BOS tiap sekolah dilihat dari jumlah siswa yang diusulkan oleh dinas kota Jakarta

Kalo prosesnya dana BOS dari APBN, untuk mekanismenya Kalo mekanisme program BOS, biasanya kita dapat data dari dinas kabupaten, yang mulanya sekolah yang membuat laporan RAPBS/RAKS, terus dari dinas kabupaten berupa usulan data dan kebutuhan sekolah, dikirim kekita, di dinas provinsi digabung dari semua wilayah kotamadya Jakarta lalu dikirim ke pusat. Dari pusat keluar DIPA untuk masing-masing provinsi. Dari DIPA itu baru kita kelola.

SOP nya dalam bentuk Juknis/juklak, buku panduan BOS juga ada, aturan dari pemerintah ada melalui dana BOP, masing-masing dinas pendidikan provinsi dan kota memiliki tupoksi. Tapi kalo untu pertanggung jawaban BOS ujung tombak pelaksanaanya ada dikepala sekolah

Kode	Transkrip Hasil Wawancara
	Informasi yang diinginkan dari 4 Faktor Implementasi Kebijakan (George C Edward III)
	<b>KOMUNIKASI</b>
(1)	<p>P: Bagaimana alur komunikasi program BOS antara Dinas pendidikan dengan instansi yang terkait?</p> <p>I: Mulanya dari Pusat DitPTKSD kerjasama dengan Dinas Pendidikan Provinsi, terus Dinas dikdas Provinsi bersama-sama Dinas dikdas kota menangani BOS, baru dari dikdas kota kerjasama dengan sekolah.</p>
(1)	<p>P: Bagaimana alur komunikasi program BOS di sekolah?</p> <p>I: Kalo disekolah itu, melalui komite sekolah sebagai perpanjangan tangan antara sekolah dengan orangtua, nah dari orang tua diwakili rukun kelas pada masing-masing kelas.</p>
(2)	<p>P: Bagaimana proses mekanisme mengkomunikasi program kerja BOS dengan instansi terkait?</p> <p>I: Kalo prosesnya dana BOS dari APBN, untuk mekanismenya Kalo mekanisme program BOS, biasanya kita dapat data dari dinas kabupaten, yang mulanya sekolah yang membuat laporan RAPBS/RAKS, terus dari dinas kabupaten berupa usulan data dan kebutuhan sekolah, dikirim kekita, di dinas provinsi digabung dari semua wilayah kotamadya Jakarta lalu dikirim ke pusat. Dari pusat keluar DIPA untuk masing-masing provinsi. Dari DIPA itu baru kita kelola.</p>
(3)	<p>P: Bagaimana proses penyampaian informasi program BOS antara instansi yang terkait?</p> <p>I: Biasanya dinas provinsi ngadain sosialisasi BOS tingkat kab/kota bisa 2-3 kali setahun, pemberituannya lewat surat, telepon dan sebagainya, kalo ada apa-apa maksudnya masalah atau sesuatu tentang BOS biasanya kita koordinasi lewat rapat sambil bahas juknis yang ada seperti buku panduan atau aturan-aturan dari BOS. Untuk sekolah yang mengadakan sosialisasi dari dinas kota biasanya sosialisasi dikumpulkan dikantor dinas setahun 2 kali. Bisa juga sosialisasi saat memberikan laporan SPJ dan RAPBS ke dinas kota.</p>
(3)	<p>P: Bagaimana proses Penyampaian informasi program BOS disekolah?</p>

	<p>I: Disekolah ini rata-rata orang tua sudah tahu tentang BOS lewat tv, tapi kita tetap beritahukan orang tua siswa lewat rapat-rapat terutama pada awal tahun ajaran baru saat penerimaan murid, biasanya kita 2 kali setahun ngadain pertemuan. Informasinya lewat surat undangan atau nggak biasanya lewat papan pengumuman. Kalo ada apa-apa biasanya kita lewat komite sekolah, komite yang berperan mengumpulkan (WOTK) wakil orang tua kelas/rukun.</p>
(4)	<p>P: Bagaimana konsistensi dan persepsi antara dinas dengan instansi yang terkait pada pelaksanaan program BOS?</p> <p>I: Cukup konsisten, kita kan berdasarkan juknis dan juklak yang ada, biasanya kalo ada masalah mengenai BOS kita mengadakan rapat atau pada waktu sosialisasi untuk mencari solusi berdasarkan pada aturan yang ada</p>
(4)	<p>P: Bagaimana konsistensi dan persepsi petugas sekolah pelaksanaan program BOS?</p> <p>I: Beliau memilih orang yang tepat kita juga semua tim suksesnya dalam dana BOS, komite dengan sekolah kerjasamanya bagus dan konsisten.</p>
(5)	<p>P: Hal-hal apa saja yang menghambat dalam mengkomunikasikan program BOS?</p> <p>I: Kalo ada sosialisasi program BOS ditingkat sekolah yang diadakan oleh dinas kota. Kadang-kadang ada sekolah yang nggak datang, ada juga kepala sekolahnya datang telat, kalo ditanya ada masalah diam aja, jadi kita nggak tahu mereka paham atau nggak, jadi kita juga nggak tahu kalo ada masalah.</p>
(5)	<p>P: Hal-hal apa saja yang menghambat dalam mengkomunikasikan program BOS disekolah?</p> <p>I: sebenarnya ya pemahaman itu, karena mereka nggak ngerti batasan gratis yang kurang, karena iklan tv nya menyesatkan, ya... juga karena kesibukan ortu juga gak ada waktu ikut rapat atau terlambat, ada juga ortu yang tidak peduli sehingga buat pendidik jadi masalah, gak ada pemerhati ortu ke anaknya. seperti ulangan ada juga ortu yang gak ngerti, padahal ulangan setiap bulan mereka gak sadar itu uangnya dari mana?</p>
	<p>II. SUMBER DAYA</p>
(6)	<p>P: Bagaimana dengan jumlah dan kualifikasi SDM yang terlibat dalam program BOS?</p> <p>I: sebenarnya kalo menurut SK jumlah petugas yang terlibat program BOS ditingkat Provinsi dan Kota ada 5 orang pada masing-masing unit, tapi untuk dinas kota terdiri dari 1 orang manager BOS, 2 orang staf untuk pendataan</p>

	<p>sekaligus fungsi yang lainnya. Yang buat laporan ya saya aja, saya hanya meneruskan dari bendahara sebelumnya, buat laporannya saya mengikuti aja.</p>
(6)	<p>P: Bagaimana dengan jumlah dan kualifikasi SDM yang terlibat dalam program BOS disekolah?</p> <p>I: kalo yang bantu bos, ada 4 orang, ada SK-nya kalo saya sebagai bendahara ada. Dengan keterbatasan guru yang bukan background administrasi jadinya masalah dicela. Kalo kita yang mengerti jadinya kita juga paham tapi untuk yang orangtua berpendapat bersebrangan tidak mengerti. Kalo bendahara itu tugasnya berat.</p>
(7)	<p>P: Siapa saja yang berwenang dalam pelaksanaan program BOS?</p> <p>I: Pusat, Dinas Pendidikan Provinsi, Dinas Pendidikan Kabupaten semua ada tupoksinya masing-masing.</p>
(7)	<p>P: Siapa saja yang berwenang dalam pelaksanaan program BOS disekolah?</p> <p>I: kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua semua orang dilibatkan disekolah ini .</p>
(8)	<p>P: Bagaimana ketersediaan dana dalam program BOS?</p> <p>I: kita memberikan dana bos sesuai alokasi kebutuhan dana BOS tiap sekolah dilihat dari jumlah siswa yang diusulkan oleh dinas kota Jakarta</p>
(8)	<p>P: Bagaimana ketersediaan dana BOS di sekolah?</p> <p>I: seluruh siswa dapat dana BOS, sebenarnya kalo dibilang cukup, ya nggak cukup, dicukup-cukupin, dana BOS hampir habis buat bayar guru honor.</p>
(9)	<p>P: Bagaimana dengan penyaluran dana BOS disekolah?</p> <p>I: Dana BOS datangnya sering terlambat untuk Triwulan 1 datangnya bulan Maret, kita sering pinjam dulu kan Januari-Maret ada ulangan jadi kita butuh dana untuk biaya fotocopy soal, bayar makan guru, dll</p>
(10)	<p>P: Bagaimana dengan penggunaan dana BOS disekolah?</p> <p>I: Kalo BOS gunakan untuk pengelolaan sekolah kita gunakan secara merata, kita gunakan untuk bayar guru honor, KBM sedikit, karena untuk honor saja sudah habis disini ada buku paket tapi kita belikan dari dana BOS, untuk biaya perawatan ringan, untuk kegiatan ringan,</p>
(10)	<p>P: Bagaimana dengan pelaporan dan penggunaan dana BOS disekolah?</p> <p>I: Biasanya sekolah memberitahukan lewat rapat semua orang tua diundang, rapatnya setahun 2x dan dipajang dipapan pengumuman secara periodik, kalo ada kegiatan sekolah yang butuh penggalangan dana, lewat komite, komite yang mengelola dananya. Laporan setiap triwulan diantar kedinas kota, kalo Bawasko meriksa langsung sambil tanya jawab, kalo laporan tahunan bendahara didampingi kepala sekolah, tapi lebih ke bendahara.</p>
	<p><b>III. SIKAP/DISPOSISI</b></p>
(11)	<p>P: Bagaimana pemerintah daerah menyikapi program BOS?</p> <p>I: Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mendukung dana BOS dengan memberikan dana sharing melalui BOP.</p>

(11)	<p>P: Bagaimana warga sekolah menyikapi bergulirnya program BOS?</p> <p>I: Setuju, Dana bos memang untuk siswa, tapi banyak masih kekurangan, sehingga perlu aktivis sekolah yang harus turun tangan untuk menutupinya.</p>
(12)	<p>P: Bagaimana peran komite sekolah dalam implementasi program BOS?</p> <p>I: perpanjangan tangan antara orang tua dengan pihak sekolah, kalo ada kegiatan biasanya kepala sekolah ke komite, komite ke rukun kelas terus berembuk. Tidak terlibat secara langsung kita mengawasi penggunaan dana dan menggalang dana.</p>
(12)	<p>P: Bagaimana peran pihak sekolah (guru, kepala sekolah) dalam mendukung dan melaksanakan program BOS disekolah?</p> <p>I: cukup mendukung pelaksanaan program BOS, kalo guru sih ngerti yang terbaik untuk siswanya</p>
(12).	<p>P: Bagaimana peran pihak-pihak yang terlibat dalam mendukung dan melaksanakan program BOS di instansi terkait?</p> <p>I: pihak-pihak yang terlibat dari pusat, dinas pendidikan provinsi, dinas kota semua ikut mendukung kebijakan pemerintah kita masing ada SK dan tupoksinya</p>
<b>IV. STRUKTUR BIROKRASI</b>	
(13)	<p>P: Bagaimana prosedur dan pertanggung jawaban pihak yang terlibat dalam program BOS?</p> <p>I: SOP nya dalam bentuk Juknis/juklak, buku panduan BOS juga ada, aturan dari pemerintah ada melalui dana BOP, masing-masing dinas pendidikan provinsi dan kota memiliki tupoksi. Tapi kalo untu pertanggung jawaban BOS ujung tombak pelaksanaannya ada dikepala sekolah</p>
(13)	<p>P: Bagaimana prosedur dan pertanggung jawaban pihak yang terlibat dalam program BOS disekolah?</p> <p>I: saya sebetulnya tidak senang kaitan uang dengan kepala sekolah, kebijakan kan saya, saya setujunya dengan bendahara dan guru tapi kalo yang bertanggung jawab uang adalah bendahara ada kegiatan mengajak komite untuk rapat bersama dalam hal penggalangan dana.</p>
(14)	<p>P: Bagaimana pengawasan dan monitoring yang dilakukan terhadap pelaksanaan program BOS disekolah?</p> <p>I: monitoring dari dinas pendidikan provinsi ada, dari kota ada, dari Bawasko biasanya setahun sekali, dari pusat juga ada.</p>
(15)	<p>P: Bagaimana implementasi program BOS disekolah? sudahkah dianggap berhasil ?</p> <p>I: Berhasil meringankan beban orang tua siswa, ada BOS jadi enak jadi dibantu tapi kurang gede.</p>
(15)	<p>P: Bagaimana manfaat program BOS disekolah?</p>

	<p>I: Prestasi murid semakin bagus, karena dengan adanya dana BOS kegiatan ekstrakurikuler semakin banyak, sehingga siswa lebih semangat dalam berprestasi. Potensi anak berkembang, guru pada senang dengan banyak kegiatan ekstrakurikuler, Untuk KBM, untuk perawatan. Meringankan beban orang tua.</p>
(16)	<p>P: Bagaimana dampak yang dirasakan masyarakat setelah program Bantuan Operasional Sekolah digulirkan?</p> <p>I: BOS jadi negatif, karena dari pemerintah didengungkan iklan gratis, malah jadi orang tua gak mau nyumbang sekolah, partisipasinya jadi berkurang. Kesadaran orang tua kurang terhadap sekolah</p>
(16)	<p>P: Bagaimana dampak program BOS ke pelayanan pendidikan?</p> <p>I: BOS perlunya manajemen tersendiri, jangan dicampur sudah guru jadi bendahara, padahal tugas guru kan mengajar, jadi berat sekali. Buku BSE dari dana BOS kurang baik mutunya masa pakainya 5 tahun nggak up to date.</p>
(17)	<p>P: Upaya-upaya apa yang dilakukan sekolah dalam menghadapi kendala program BOS?</p> <p>I: berdasarkan iman, sosial budaya, kelima ini saya bekerjasama dengan guru, setiap guru tahu semua masalah tentang keadaan sekolah, baik itu uang maupun apa silahkan ke guru tidak ada yang ditutupi, silahkan saja apabila ada yang Tanya, peran serta ortu. Yang penting komunikasinya, asal orang tua tahu transparan penggunaannya untuk kepentingan anak dan langsung dirasakan anak sebenarnya nggak masalah orang tua.</p>
(18)	<p>P: Bagaimana minat orangtua untuk menyekolahkan putra/putri mereka setelah bergulirnya program BOS?</p> <p>I: Sekolah reguler jadi makin banyak, sekolah RSBI dan sekolah SSN banyak yang mendaftar tapi dibatasi jumlah siswanya karena status sekolahnya.</p>

## **KATEGORISASI DATA :**

### **I. Komunikasi**

1. – alur komunikasi program BOS pada instansi terkait
  - alur komunikasi program BOS di sekolah
2. Proses mekanisme komunikasi Program BOS
3. - Proses penyampaian informasi pada instansi terkait
  - Proses penyampaian informasi di sekolah
4. - Konsistensi & persepsi komunikasi pada instansi terkait
  - Konsistensi & persepsi komunikasi di sekolah
5. - Faktor penghambat komunikasi pada instansi terkait
  - Faktor penghambat komunikasi di sekolah

### **II. Sumber daya**

6. – Kecukupan dan kualifikasi SDM
7. - Kewenangan pada instansi yang terkait
  - Kewenangan di sekolah
8. - Ketersediaan dana (sumber daya ) pada instansi terkait
  - Ketersediaan dana (sumber daya ) di sekolah
9. Ketepatan waktu Penyaluran dana
10. ketepatan penggunaan

### **III. Sikap/Disposisi**

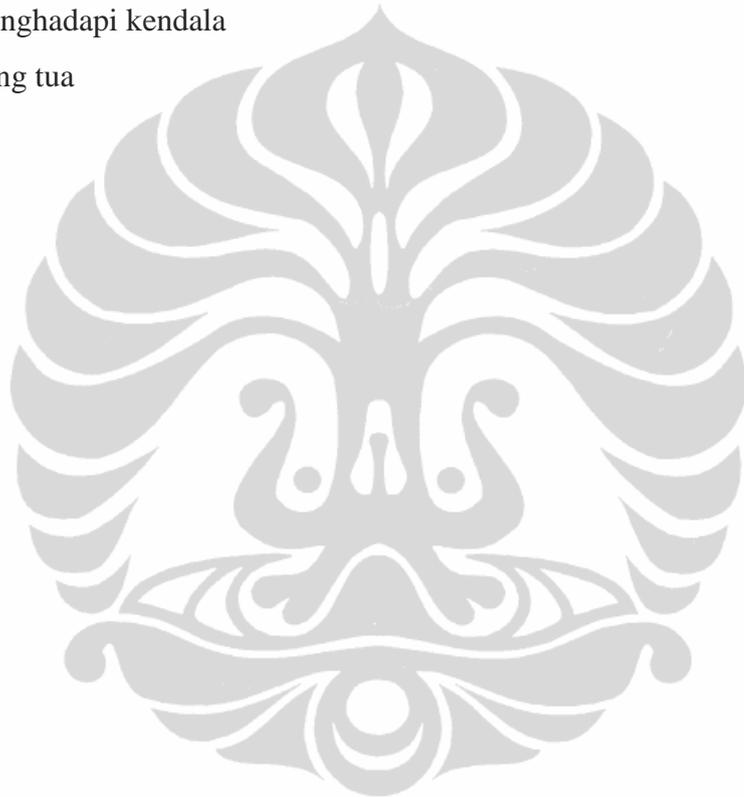
11. Kesiediaan menerima dan melaksanakan tugas
  - Sikap aparat pemerintah
  - Sikap pihak sekolah
- 12 peran pihak yang terlibat dalam program BOS
  - Komite sekolah
  - Pihak sekolah
  - Instansi terkait

#### **IV. Struktur Birokrasi**

13. Petunjuk Pelaksanaan dan penyebaran tanggung jawab
14. penyebaran tanggung jawab dalam monev

#### **V. Program BOS**

15. Efektifitas BOS dan manfaat
16. Dampak Program BOS
17. Upaya menghadapi kendala
18. Minat orang tua



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Dwi Nurani  
Tempat/tanggal lahir : Jakarta/ 29 Mei 1980  
Alamat : Jl. Raya Condet Rt009/06 No.28 Batu Ampar  
Kramat Jati, Jakarta Timur  
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil  
Departemen Pendidikan Nasional  
Alamat Kantor : Jl. Jend. Sudirman, Senayan, Jakarta

### Pendidikan :

1. SDN 05, Jakarta Timur;
2. SMP N 203, Jakarta Timur;
3. SPK Ruspau Antariksa, Jakarta Timur;
4. Program Sarjana (S-1) Kesehatan Masyarakat, Universitas Respati Indonesia, Jakarta.